

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KAKAO
DI DESA SRITABA'ANG KECAMATAN BOLANO
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**The development strategy of cacao farming in Sritaba'ang Village Bolano Sub District
Parigi Moutong District**

Yuliandi

**Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : pelangiandy923@yahoo.co.id**

ABSTRACT

This research had been conducted in Sritaba'ang village Bolano Subdistrict Parigi Moutong District from February to April 2013. The purpose of this research was to know the internal and external factors in developing cacao farming and the best strategy in developing cocoafarming in Sritaba'ang village Bolano Subdistrict Parigi Moutong District. Total respondents were used in this research were 44 people that consists of 2 persons from who provides extention, 2 persons from the owner cocoa farming which chosen of the respondent by purposive, and 40 cacao farmers who were chosen by proportional stratified random sampling. The result from interview was analyzed through SWOT analysis. The result of the research showed that internal factors influences the development of cacao planting in Sritaba'ang village were: (1) suitable and availability of land for cacao plant, (2) counseling frequency, (3) high potential production, (4) capitals, (5) availability of technology, (6) pests and disease attack. Whereas, external factors influences the development of cacao plant in Sritaba'ang village were: (1) high market demand (2) climate (3) availability infrastructure (4) the alter area function (5) deforestation (6) government policy. The development of cocoa in Sritaba'ang village bolano Sub District kabupaten parigi District located in (-0,30.1,55) point that located on quadrant III. It indicated that the farmer might have great chance in marketing to develop their cacao farming, but it still has some internal constraints. The best strategy to develop cocoa farming in Sritaba'ang village Bolano Sub District Parigi Moutong District is WO strategies. (1) Increasing the capital to use it in high market demand. (2) increasing technology availability to the use of infrastructure and market demand. (3) to minimize of pests and diseases attack in the use of climate suite to cacao plant.

Key word : Swot dan Cocoa

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan usahatani kakao dan strategi apa yang tepat untuk pengembangan tanaman kakao Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 44 orang yang masing-masing terdiri atas 2 orang PPL, 2 orang pengusaha kakao yang ditentukan secara *Purposive* (Secara sengaja), serta 40 orang petani kakao yang pengambilan sampelnya di ambil dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut kemudian di analisa menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan tanaman kakao di Desa Sritaba'ang adalah : (1) Kesesuaian dan Ketersediaan Lahan untuk Tanaman Kakao, (2) Frekuensi Penyulhan, (3) Produktivitas Potensial Tinggi, (4) Modal, (5) Ketersediaan Teknologi, (6) Serangan

Hama/Penyakit. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan tanaman kakao di Desa Sritaba'ang adalah : (1) Permintaan Pasar Tinggi, (2) Iklim, (3) Infrastruktur Tersedia, (4) Alih Fungsi Lahan, (5) Penebangan Hutan, (6) Kebijakan Pemerintah. Pengembangan kakao di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong berada pada titik (-0,30.1,55) yang terletak pada kuadran III. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam mengembangkan usahanya para petani kakao memiliki peluang pasar yang besar namun, masih memiliki beberapa kendala internal. Strategi yang sesuai untuk pengembangan usahatani kakao di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong adalah strategi WO. (1) Meningkatkan penggunaan modal untuk memanfaatkan permintaan pasar yang tinggi. (2) Meningkatkan ketersediaan teknologi untuk memanfaatkan infrastruktur dan permintaan pasar. (3) Meminimalkan serangan hama penyakit untuk memanfaatkan iklim sesuai dengan tanaman kakao.

Kata Kunci : SWOT, Kakao

PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Tahun 2002, perkebunan kakao telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI) serta memberikan sumbang devisa terbesar ke tiga sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit dengan nilai sebesar US \$701 juta (Goenadi, 2009). Perkebunan kakao Indonesia mengalami perkembangan pesat sejak awal tahun 1980-an dan pada Tahun 2002, areal perkebunan kakao Indonesia tercatat seluas 914.051 ha dimana sebagian besar dikelola oleh rakyat yakni sebesar 87,4% dan selebihnya 6,0% perkebunan besar negara serta 6,7% perkebunan besar swasta. Jenis tanam kakao yang diusahakan sebagian besar adalah jenis kakao lindak dengan sentra produksi utama adalah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah (Siregar. *dkk.*, 2005).

Keberhasilan perluasan areal tersebut telah memberikan hasil nyata bagi peningkatan pangsa pasar kakao Indonesia di kancah perkebunan dunia. Indonesia berhasil menempatkan diri sebagai produsen kakao terbesar kedua dunia setelah Pantai Gading pada Tahun 2002, walaupun kembali

tergeser ke posisi ketiga oleh Ghana pada Tahun 2003. Tergesernya posisi Indonesia tersebut salah satunya disebabkan oleh makin mengganasyerangan hama PBK. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam 5 tahun terakhir di Sulawesi tengah terus menunjukkan peningkatan. Tahun 2003 kontribusi sektor pertanian mencapai angka 49,13%. Angka tersebut lebih besar daripada Tahun 1999, dimana peranan sektor pertanian mencapai 45,48%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian khusus guna meningkatkan perekonomian di Sulawesi Tengah. Sub sektor tanaman pangan sebagai salah satu sub sektor pertanian yang turut mendukung terbentuknya PDRB Sulawesi tengah dengan kontribusi sebesar 14,74%, menempati urutan kedua setelah sub sektor perkebunan yaitu sebesar 24,09%. Sulawesi Tengah sendiri merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki perkebunan kakao rakyat dan pemerataan yang cukup luas sebesar 224.113 Ha dengan produksi sebesar 137. 851 ton yang tersebar di seluruh kabupaten, meliputi: Donggala, Sigi, Parigi Moutong Poso, Morowali, Banggai, Bangkep, Toli-toli, Buol, dan Tojo Una-una (BPS, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bulano Kabupaten Parigi Moutong. Lokasi penelitian ini

dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil kakao di Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2013.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*), sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS, Dinas Pertanian, kantor desa, dan beberapa literatur dan instansi lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Pembuatan teknik skala pembobotan sifatnya sangat tergantung pada peneliti yang bersangkutan. Pemberian bobot dalam analisis SWOT pada penelitian ini dapat digunakan skala nilai sebagai berikut : 1,0 (untuk indikator paling penting) sampai 0,0 (untuk indikator tidak penting). Rating adalah nilai baku dari sebuah fenomena yang diteliti berdasarkan pengamatan di lapangan dengan ketentuan nilai 1 sampai 4. Untuk nilai 1 menyatakan sangat lemah, nilai 2 menyatakan lemah, nilai 3 menyatakan cukup kuat dan nilai 4 menyatakan kuat. (Rangkuti 2004)

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka diberikan beberapa konsep operasional sebagai berikut :

Responden dalam penelitian ini ialah para petani yang mengusahakan tanaman kakao, PPL dan pihak pengusaha di Desa Sritaba'ang. Usahatani Kakao ialah tanaman kakao milik petani responden yang berada di daerah Desa Sritaba'ang. Lahan ialah luas lahan yang ditanami kakao oleh petani responden dalam satuan hektar (Ha) di daerah Desa Sritaba'ang. Faktor Internal ialah faktor-faktor yang terdapat di lingkungan internal pengembangan usahatani kakao meliputi: (1) Kesesuaian dan Ketersediaan Lahan untuk Tanaman Kakao, (2) Frekuensi Penyuluan, (3) Produktivitas Potensial Tinggi, (4) Modal, (5) Ketersediaan Teknologi, (6) Serangan Hama/ Penyakit. Faktor Eksternal ialah

faktor yang terdapat di lingkungan eksternal usaha pengembangan usahatani kakao yang berbasis agribisnis meliputi : (1) Permintaan Pasar Tinggi, (2) Iklim, (3) Infrastruktur Tersedia, (4) Alih Fungsi Lahan, (5) Penebangan Hutan, (6) Kebijakan Pemerintah. Strategi Pengembangan ialah sebuah alternatif yang akan dilakukan dalam kegiatan pengembangan usahatani tanaman kakao di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, dengan melihat serta mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal dari usahatani tersebut berdasarkan hasil analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sritaba'ang merupakan desa yang terbentuk karena adanya program transmigrasi pada tahun 1972 yang di canangkan oleh pemerintahan Presiden Suharto yang memiliki luas wilayah \pm 476 hektar dengan ketinggian 500-700 m² di atas permukaan laut yang memiliki topografi berupa dataran dan rawa. Wilayah desa Sritaba'ang terbagi atas empat dusun, yaitu dusun I, dusun II, dusun III dan dusun IV.

Faktor internal perlu dianalisis untuk mengetahui faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) yang ada dalam sebuah perusahaan. Analisis yang dilakukan terhadap lingkungan internal dalam rangka penyusunan strategi pengembangan tanaman kakao diarahkan pada pengidentifikasian faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, maka faktor kekuatan dan faktor kelemahan yang ada pada usahatani kakao di Desa Sritaba'ang adalah sebagai berikut : Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden diketahui bahwa dalam melakukan usahatani (budidaya tanam kakao), ketersediaan lahan yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kakao sangatlah penting untuk dipertahankan. Sehingga untuk terus mendukung keunggulan tersebut mereka selalu mencoba untuk menjaga kesuburan tanah, kelembabannya maupun indikator lain yang mendukung kesesuaian lahan terhadap tanaman kakao itu sendiri. PH tanah di Desa

Sritaba'ang berkisar antara 5-6,5, sementara itu ketinggian wilayahnya berada pada 500-700 m²dpl, dengan musim kemarau dan penghujannya saling bergantian sehingga tanaman kakao memiliki tanah yang tidak terlalu lembab dan tetap mendapatkan penyinaran yang optimal. Kondisi tersebut diatas telah mendekati kesesuaian lahan yang baik sebagai syarat tumbuh tanaman kakao. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pendidikan (dalam hal ini merupakan frekuensi penyuluhan yang didapat oleh para petani) adalah salah satu indikator yang dianggap penting karena berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengolah sebuah informasi yang di dapatkan yang kemudian diaplikasikan dalam usahatani kakao yang sedang dijalankan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kapasitas produksi yang mereka hasilkan adalah cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan adanya dukungan lahan yang sesuai untuk tanaman kakao, teknik pemeliharaan dan kemampuan para petani dalam mengusahakan lahannya dengan baik dan penuh dengan kearifan. Tingkat produktifitas di Desa Sritaba'ang yakni di atas 0,5 ton/ha. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa keterbatasan modal yang di alami oleh

para petani responden merupakan salah satu penghambat untuk mengembangkan usahatani kakao. Hal ini disebabkan karena petani tidak mampu untuk membeli pestisida, pupuk dan perawatan tanaman kakao tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, pengadaptasian teknologi pada usahatani kakao di Desa Sritaba'ang masih tergolong rendah sehingga diperlukan sebuah solusi dan tindakan yang harus dilakukan oleh pemerintah selaku regulator untuk lebih memperhatikan para petani dalam hal pemberian informasi serta pendampingan penggunaan teknologi dalam usahatani yang mereka geluti, agar kualitas, produktivitas, serta nilai jual hasil panen dapat meningkat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, intensitas serangan hama/penyakit pada tanaman mereka masih cukup tinggi sehingga diperlukan sebuah solusi dan tindakan yang harus dilakukan, agar serangan hama/penyakit tersebut tidak menurunkan kualitas dan produktivitas buah yang dipanen. Hama penyakit yang sering menyerang tanaman kakao di Desa Sritaba'ang adalah hama PBK (Penggerek Buah Kakao), yang sering kali membuat petani kewalahan apalagi pada saat musim penghujan datang.

Tabel 1. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Pengembangan Tanaman Kakao Di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Mautong, 2013.

Faktor Internal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Bobot X Rating (4)
A. Kekuatan (<i>Strengths</i>)			
1. Kesesuaian dan Ketersediaan Lahan untuk Tanaman Kakao.	0,30	3	0,90
2. Frekuensi Penyuluhan.	0,10	2	0,20
3. Produktivitas Potensial Tinggi	0,20	3	0,60
Sub Total	0,60		1,70
(1)	(2)	(3)	(4)
B. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
1. Modal.	0,20	2	0,40
2. Ketersediaan Teknologi	0,10	3	0,30
3. Serangan Hama/Penyakit.	0,10	3	0,30
Sub Total	0,40	-	2,00
Total (A-B)	1,00	-	-0,30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot faktor internal strategi pengembangan usaha tanaman kakao di Desa Sritaba'ang diperoleh hasil pengurangan antara faktor kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*) yaitu -0.30 yang dijadikan sebagai sumbu horizontal atau sumbu X, maka sumbu X dalam diagram SWOT adalah -0.30.

Analisis lingkungan eksternal dalam rangka strategi pengembangan usahatani kakao di Desa Sritaba'ang di arahkan pada pengidentifikasian faktor kunci peluang (*Opportunity*) dan faktor kunci ancaman (*Threats*).

Analisis lingkungan eksternal dalam rangka strategi pengembangan usahatani kakao di Desa Sritaba'ang di arahkan pada pengidentifikasian faktor kunci peluang (*Opportunity*) dan faktor kunci ancaman (*Threats*). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, maka faktor peluang (*Opportunity*) dan faktor ancaman (*Threats*) yang ada pada usaha tanaman kakao di Desa Sritaba'ang adalah sebagai berikut : Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa para petani kakao di Desa Sritaba'ang memiliki peluang untuk dapat memasarkan hasil panennya. Dengan permintaan pasar yang cukup tinggi, para petani tersebut memiliki semangat serta geliat untuk terus mengembangkan usahatannya kearah yang lebih baik lagi. Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah pemasok kakao utama di Indonesia, pada 5 tahun terakhir produksi kakaonya mencapai 154,5 ribu ton hamper mencapai 20% hasil produksi kakao Indonesia dan akan terus meningkat seiring dijalankan program Gernas Kakao. Di Sulteng, kakao biji di produksi di semua daerah, produksi terbanyak adalah di Kabupaten Parimo sebesar 33% dan Kabupaten Donggala pada peringkat 2 sebesar 22% (M.R Yantu. *dkk*, 2010). Data tersebut mengindikasikan bahwa permintaan akan biji kakao terus meningkat sementara penawaran akan biji kakao di Indonesia secara umum masih tergolong kurang, baik dari segi kuantitas dan kualitasnya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petani responden, diketahui bahwa perubahan iklim yang terjadi dapat mempengaruhi kualitas dari hasil panen. Hal

ini di sebabkan oleh pada saat musim penghujan membuat calon buah kakao gugur dan menghitam sehingga mempengaruhi jumlah buah yang akan menjadi bakal buah. Selain itu, perubahan iklim juga menyebabkan perkembangbiakkan hama meningkat karena tanah menjadi lembab.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, keadaan infrastruktur cukup memadai untuk berusaha bertani kakao meskipun masih banyak yang perlu diperbaiki untuk mempermudah pengembangan usaha tanaman kakao. Infrastruktur yang perlu diperhatikan oleh pemerintah terkait pengembangan usahatani kakao di Desa Sritaba'ang ialah pembuatan jalan-jalan raya untuk memudahkan akses para petani menuju sentra-sentra pergudangan kakao maupun jalan-jalan untuk mengakses pusat-pusat produksi sehingga memudahkan para pengusaha untuk mencapainya. Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa di Desa Sritaba'ang cukup sering terjadi pengalih fungsian lahan kakao menjadi lahan tanaman lain yang mereka anggap akan memberikan hasil yang lebih baik. Sehingga hal tersebut berdampak kepada semakin menurunnya luas lahan tanaman kakao di Desa Sritaba'ang dalam kurun beberapa tahun terakhir ini. Selain penggantian tanaman kakao menjadi tanaman lainnya, alih fungsi lahan di wilayah tersebut juga dilakukan oleh masyarakat untuk membangun rumah ataupun bangunan-bangunan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada para responden diketahui bahwa, penebangan hutan di wilayah Desa Sritaba'ang dan sekitarnya sangat mempengaruhi usahatani kakao. Hal tersebut dikarenakan, apabila dilakukan penebangan hutan di daerah lereng maka akan mengakibatkan peresapan air di hutan sangat kurang dan mengakibatkan terjadinya erosi tanah, banjir pada saat musim hujan sehingga kebun kakao dikaki gunung akan terkena dampak dari bencana alam tersebut. Selain itu, suhu udara menjadi lebih tinggi yang membuat produktivitas dan pertumbuhan kakao menjadi terganggu.

Penebangan hutan yang terjadi biasanya dilakukan oleh beberapa oknum masyarakat yang bekerja sebagai penebang kayu yang akan dijual kekota atau daerah sekitar desanya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para narasumber maupun responden, bentuk kebijakan yang dibutuhkan oleh para petani kakao dalam mendukung pengembangan tanaman kakao di desanya adalah penambahan jumlah subsidi pupuk yang harganya sangat mahal serta pemerataan subsidi yang harus konsisten. Kemudian tenaga penyuluh untuk pendampingan peningkatan kualitas tanam kakao juga sangat diperlukan seiring gencarnya program gernas kakao, karena selama ini pemerintah hanya fokus pada peningkatan hasil tanaman kakao namun lupa dengan kualitas dari hasil yang diproduksi. Setelah faktor-faktor strategi eksternal usaha tanaman kakao di Desa Sritaba'ang teridentifikasi, selanjutnya

disusun dalam tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) sebagai berikut (Tabel. 1):

Berdasarkan hasil perhitungan dari nilai rating dan bobot faktor eksternal strategi pengembangan usaha tanaman kakao di Desa Sritaba'ang diperoleh hasil pengurangan antara faktor peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yaitu 1,55 Yang dijadikan sebagai sumbu horizontal atau sumbu X, maka sumbu Y dalam diagram SWOT adalah 1,55.

Berdasarkan hasil perhitungan antara faktor internal dan faktor eksternal yang berada pada usaha tanaman kakao, akan diformulasikan kedalam diagram SWOT agar dapat diketahui letak kuadran usahatani kakao desa Sritaba'ang. Titik tersebut dapat dijadikan acuan dalam penentuan strategi pengembangan usahatani kakao, dilihat dari sisi kuadrannya seperti tersaji pada Tabel 3.

Tabel 2. EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) Pengembangan Tanaman Kakao Di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Mautong, 2013.

Faktor Eksternal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Bobot X Rating (4)
A. Peluang (<i>Opportunities</i>)			
1. Permintaan Pasar Tinggi.	0,30	4	1,20
2. Iklim	0,15	4	0,60
3. Infrastruktur Tersedia.	0,25	2	0,50
Sub Total	0,70	-	2,00
B. Ancaman (<i>Threats</i>)			
1. Alih Fungsi Lahan.	0,05	3	0,15
2. Penebangan hutan	0,10	3	0,30
3. Kebijakan Pemerintah.	0,15	2	0,30
Sub Total	0,30	-	0,75
Total (A-B)	1,00	-	1,55

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2013.

Tabel 3. Hasil Skoring Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani Kakao Di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Mautong.

Kriteria	Koordinat	Keterangan
Faktor Internal		
Kekuatan	-0.30	Sumbu X
Kelemahan		
Faktor Eksternal		
Peluang	1,55	Sumbu Y
Ancaman		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan antara faktor internal dan faktor eksternal yang berada pada usaha tanaman kakao, akan diformulasikan kedalam diagram SWOT agar dapat diketahui letak kuadran usahatani kakao desa Sritaba'ang. Titik tersebut dapat dijadikan acuan dalam penentuan strategi pengembangan usahatani kakao, dilihat dari sisi kuadrannya seperti dilihat dari kuadran

SWOT di atas, dapat dikatakan bahwa usahatani yang dilakukan memiliki peluang pasar yang besar, namun masih memiliki/menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Berdasarkan tabel matriks SWOT IFAS dan EFAS, dapat diterapkan beberapa strategi-strategi alternatif yang dapat mendukung pengembangan produksi tanaman kakao di Desa Sritaba'ang ialah strategi WO. Strategi tersebut ialah : Meningkatkan penggunaan modal untuk memanfaatkan permintaan pasar yang tinggi. Meningkatkan ketersediaan teknologi untuk memanfaatkan infrastruktur dan permintaan pasar. Meminimalkan serangan hama penyakit dengan memanfaatkan iklim yang sesuai dengan tanaman kakao.

KESIMPULAN DAN SARAN

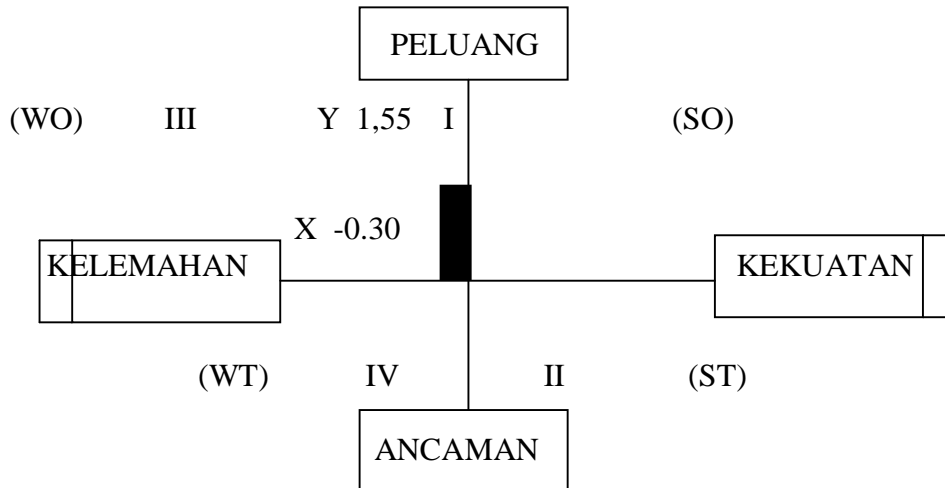
Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan usahatani kakao di Desa Sritaba'ang adalah : (1) Kesesuaian dan Ketersediaan Lahan untuk Tanaman Kakao, (2) Frekuensi Penyuluhan, (3) Produktivitas Potensial Tinggi, (4) Modal, (5) Ketersediaan Teknologi, (6) Serangan Hama/Penyakit. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani kakao di Desa Sritaba'ang adalah : (1) Permintaan Pasar Tinggi, (2) Iklim, (3) Infrastruktur Tersedia, (4) Alih Fungsi Lahan, (5) Penebangan Hutan, (6) Kebijakan Pemerintah.

Pengembangan kakao di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Kabupaten

Parigi Moutong berada pada titik (-0.30.1,55) yang terletak pada kuadran III. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam mengembangkan usahanya para petani kakao sudah berada pada situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang sesuai untuk pengembangan usahatani kakao di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong adalah strategi WO. (1) Meningkatkan penggunaan modal untuk memanfaatkan permintaan pasar yang tinggi. (2) Meningkatkan ketersediaan teknologi untuk memanfaatkan infrastruktur dan permintaan pasar. (3) Meminimalkan serangan hama penyakit untuk memanfaatkan iklim sesuai dengan tanaman kakao.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong tentang pengembangan usahatani kakao, di sarankan :

(1) Petani mampu memanfaatkan peluang yang ada, (2) mempertahankan jumlah areal perkebunan kakao dan memanfaatkan lahan kosong untuk perkebunan kakao dengan selalu memperhatikan keseimbangan lingkungan agar produktivitas kakao di sritaba'ang lebih tinggi. (3) Petani harus menjaga hubungan baik dengan mitra-mitranya, yaitu para PPL dan pengusaha maupun sesama petani kakao lainnya agar dapat terjalin kemitraan yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan usahatani kakao. (4) Sebaiknya pemerintah lebih mendukung dan memperhatikan pengembangan usahatani kakao di Desa Sritaba'ang, karena sebagian besar masyarakat bertumpu pada tanaman kakao. Terutama masalah subsidi pupuk yang kuotanya terus berkurang dan semakin tidak merata. Sehingga pemerintah perlu menambahkan jumlah subsidi pupuk yang saat ini harganya tergolong cukup tinggi.



Gambar 1. Kuadran SWOT Pengembangan Usahatani Kakao Di Desa Sritaba'ang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Mautong, 2013

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2009. Komoditi Kakao Sulteng. <http://perkebunan.sultengprov.go.id>. Diakses Pada Rabu, 31 Oktober 2012. Palu
- Freddy Rangkuti, 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia, Jakarta.
- Goenadi,D,H , 2009. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao di Indonesia*. Jakarta .
- Siregar *et.al.*, 2005. *Kajian Pengembangan Perkebunan Kakao*.[Http://www.gogle.com](http://www.gogle.com). Palu.
- Yantu, M.R., Bambang Juanda, Hermanto Siregar, Isang Gonarsyah, dan Setia Hadi. 2010. Integrasi Pasar Kakao Biji Perdesaan Sulawesi Tengah Dengan Pasar Dunia. *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 28 No.2, Oktober 2010 : 201 – 225.